

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL PESERTA DIDIK KELAS XII  
DI SMA NEGERI 2 KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**WENY PRADITYA ARDIANSYAH**

**NPM: 2187205004**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
TAHUN 2025**

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL PESERTA DIDIK KELAS XII  
DI SMA NEGERI 2 KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Meperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

**WENY PRADITYA ARDIANSYAH**

**NPM: 2187205004**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
TAHUN 2025**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

**Keberhasilan tidak hanya milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.**

### **PERSEMBAHAN :**

**Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, sahabat dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

Nama : Weny Praditya Ardiansyah

NPM : 2187205004

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII Di SMA  
Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Bahrul Sui Rukmini, S.H., M. Pd

NIDN.0725057501

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

Nama : Weny Praditya Ardiansyah

NPM : 2187205005

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII Di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

pada tanggal :

Tim Penguji,

1. Ketua : Yudi Setiyono, S.H., M.H

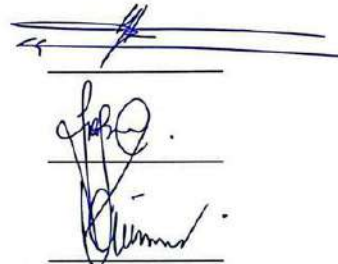
NIDN. 0729066101

2. Sekretaris : Bahrul Sri Rukmini, S.H., M. Pd

NIDN. 0725057501

3. Anggota : Dwiadnato, S.H., M.H

NIDN. 0718126503



Mengesahkan,

DR. DWI KUNCOROWATI, M. Pd.

NUPN : 9907006181

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weny Praditya Ardiansyah

NPM 2187205004

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Weny Praditya Ardiansyah

NPM. 2187205004

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul — Impelmentasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kearifan Lokal peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025, dengan tepat waktu.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di kampus STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu juga sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersifat kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

Ucapkan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Dwi Kuncorowati, M.Pd selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat di perlukan.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Lembaga Pengelolaan Dana (LPDP) dan pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (PUSLAPDIK) selaku penyandang Progam Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di STKIP PGRI Trenggalek.

3. Bapak Sunarno, S.H.,M.Pd. Selaku Ketua Prodi PPKn yang telah memberikan kesempatan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Bahrul Sri Rukmini, S.H.,M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memeberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Orang tua saya yang telah memebrikan dukungan dan semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Karanganyar yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman dan orang terdekat saya yang telah membantu dan menunjukkan kerjasama dengan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mohon saran dan kritik membangun dari semua pihak, dan akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat.

Trenggalek, 05 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII Di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025.  
Oleh : Weny Praditya Ardiansyah, NPM : 2187205004, Progam Studi PPKn, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Implementasi, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal

Penelitian ini di latar belakang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inovasi dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Salah satu tema penting dalam P5 adalah kearifan lokal, yang mengajarkan siswa untuk menghargai budaya dan tradisi masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan upaya menjaga nilai-nilai Pancasila di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, penulis hanya perfokus pada proses pelaksanaan, faktor keberhasilan dan faktor penghambat. Serta hasil/dampak dari kegiatan P5.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Projek P5 dengan tema Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Karanganyar kesimpulannya yaitu:

1. Projek P5 bertema Kearifan Lokal telah dilaksanakan secara terstruktur di kelas XII SMA Negeri 2 Karanganyar sesuai panduan Kurikulum Merdeka. Kegiatan mencakup seni tradisi, dan nilai adat lokal, dengan melibatkan guru, pembina, siswa, serta lingkungan sekolah.
2. Keberhasilan projek didukung oleh partisipasi aktif seluruh pihak, ketersediaan sarana, dan pemahaman konsep P5 yang baik.
3. Terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman peserta didik, hambatan teknis, serta keterbatasan latar belakang budaya pada sebagian guru.
4. Meski begitu, projek memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman budaya, keterampilan kerja sama, kepercayaan diri, serta penguatan nilai-nilai Pancasila dan karakter peserta didik.

Peran waka kurikulum, Pembina P5 dan Peserta Didik sangatlah penting dalam pelaksanaan projek tersebut guna mesukseskan progam sekolah yang ada, diharapkan semua pihak dapat mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disekolah.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Penegasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1. Kerangka Teori.....	12
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Rancangan Penelitian.....	38
3.2. Peran Peneliti .....	41
3.3 Sumber Data Penelitian.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Datandan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.5. Teknik Analisis Data .....	52

3.6. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1.1 Hasil Observasi.....	56
4.1.2 Hasil Dokumentasi.....	57
4.1.3 Hasil Wawancara .....	63
4.2 Temuan Penelitian .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
6.1 Kesimpulan .....	89
6.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.2.1	Hasil penelitian yang relevan	34-37
Tabel 3.4.2.2	Pedoman Wawancara	48-50
Tabel 4.1.	Daftar Data Narasumber	63

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Penelitian
1.	Lembar Persetujuan Judul
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber
4.	Dokumentasi Pelaksanaan Progam P5
5.	Validasi Rujukan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual. Projek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar yang nyata dan bermakna, di mana mereka tidak hanya memahami pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui P5, siswa diajak mengeksplorasi beragam isu penting seperti budaya, kewirausahaan, perubahan iklim, kesehatan mental, teknologi, demokrasi, dan anti-radikalisme secara langsung sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan masing-masing.

Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam kepada generasi muda, sehingga mereka mampu menjadikan Pancasila sebagai dasar bersikap dan berperilaku. Karakter peserta didik dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik melalui pengalaman pribadi maupun dorongan sosial. Pendidikan karakter sejak dini menjadi penting agar siswa tumbuh

menjadi individu yang mampu membuat keputusan bijak, membangun hubungan positif, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Projek P5 didasarkan pada enam dimensi karakter, yakni: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, projek ini merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk mendukung tercapainya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui pendekatan berbasis projek.

Terdapat tujuh tema utama yang dapat dipilih sekolah dalam pelaksanaan P5, yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, Bhinneka Tunggal Ika, kewirausahaan, serta kearifan lokal. Salah satu tema yang memiliki relevansi tinggi adalah kearifan lokal, karena memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya yang hidup di lingkungan mereka.

Tema kearifan lokal memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya luar. Dengan kemajuan teknologi informasi, pelajar lebih mudah terpapar budaya asing, sehingga risiko menurunnya pemahaman dan penghayatan terhadap Pancasila menjadi nyata. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi sarana

strategis dalam membangun karakter siswa yang berakar pada budaya dan nilai luhur bangsa.

Kearifan lokal mencerminkan tradisi, norma, serta pandangan hidup masyarakat yang menghargai alam, manusia, dan budaya sekitar. Nilai-nilai ini sejalan dengan Pancasila dan sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya tumbuh menjadi pribadi mandiri dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kesadaran nasional, kepedulian lingkungan, dan sikap toleran terhadap perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Karang, penulis menemukan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan proyek P5 dengan mengusung tema kearifan lokal. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memanfaatkan barang bekas menjadi kostum yang digunakan dalam kegiatan gelar karya. Inisiatif ini menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai-nilai kearifan lokal dan penguatan karakter melalui proyek berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana tema kearifan lokal diimplementasikan dalam pelaksanaan Projek P5 di sekolah tersebut.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian berisi tentang pokok masalah yang ada secara mendalam menuju pemahaman yang detail. Fokus masalah pada penelitian ini ialah:

1. Implementasi Pelaksanaan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal di SMA Negeri 2 Karangn mulai dari proses pelaksanaan, faktor keberhasilan dan faktor penghambat. Serta hasil/dampak dari kegiatan P5.
2. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karangn.
3. Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil tahun 2024/2025.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karangn tahun pelajaran 2024/2025?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karangn tahun pelajaran 2024/2025?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta

didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?

4. Bagaimana hasil Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.
4. Mengetahui hasil/dampak dari implementasi P5 terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kearifan lokal dan Pancasila pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam pengembangan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah menengah atas.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi SMA Negeri 2 Karanganyar dalam meningkatkan pelaksanaan P5, khususnya dengan tema kearifan lokal.
2. Bagi Guru: Dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal untuk mendukung penguatan karakter siswa.
3. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah penafsiran dari pembaca, maka penulis menganggap perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul penelitian.

### 1. Implementasi

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Jika tidak ada implementasi maka sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan- keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran- saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijakan. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap

sesuatu itu. Menurut Ainiyah Qurotul (2022:74). Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap . Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci

## 2. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan

mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Tri Sulistiyaningrum (2023:122). Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari yang hidup dalam diri setiap peserta didik melalui budaya sekolah melalui pembelajaran dalam kurikulum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PELJN (Pengenalan Eksplorasi Lingkungan Jelajah Nusantara).

### 3. Kearifan Lokal

Kearifan Lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan, dan dipertahankan sebagai identitas atau kepribadian yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal menyebabkan sebuah masyarakat mampu menyerap dan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan ditemukan melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal memiliki fungsi penting, terutama

menjadi pedoman dalam kehidupan agar masyarakat dapat bertahan hidup dengan aman, nyaman, dan sejahtera. Sedangkan menurut Rinitami Njatrijani (2018:180).

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius).

#### 4. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari, Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, peserta didik adalah orang atau individu yang

mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta orang menginginkan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan landasan yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dan menjadi dasar dalam memahami masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka teori disusun dengan mengacu pada konsep Profil Pelajar Pancasila Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan Kearifan Lokal.

##### **2.1.1. Kajian Tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal**

###### **2.2.1.1 Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Webster Wahab (dalam Helena Kurnia 2008) pengertian implementasi dirumuskan secara pendek, dimana *—to implementation* (mengimplementasikan) berarti *—to provide means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), *—to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Beranjak dari rumusan implementasi tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa *“to implementation* (mengimplementasikan) berkaitan dengan suatu aktivitas yang terlaksana melalui penyediaan sarana (misalnya: undang-

undang, peraturan pemerintah, pedoman pelaksanaan, sumber daya dan lain-lain) sehingga dari aktivitas tersebut akan menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.

Sementara itu, Grindle (dalam Winarno, 2012:149) mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Oleh karena itu, tugas implementasi mencakup terbentuknya —*a policy delivery system*— dimana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan.

#### **2.2.1.2 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

—Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Kegiatan P5 dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap konteks. Program P5 ini memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel yang mengakibatkan kegiatan belajar yang lebih aktif, karena siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan cara langsung. Hal

ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai profil keterampilan siswa Pancasila.

### **2.1.1.3 Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut A. Monalisa (2024:28-30) memaparkan bahwa prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 4 (empat) yaitu:

#### 1). Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh tidak parsial atau terpisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berfikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh untuk melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam dan mendorong kita untuk melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat dan realitas kehidupan sehari-hari.

#### 2). Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadi lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Tema tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan

mendasarkan proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

### 3). Berfokus pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongan dari diri sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

### 4). Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, proyek ini memiliki area eksploratif yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran,

alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada pelaksanaannya pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur perencanaan dan agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah didik dapatkan dalam pelajaran peserta intrakurikuler.

#### **2.1.1.4. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Enam dimensi atau unsur utama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan berbagai bakat yang saking terkait dan saling memperkuat. Setiap unsur atau dimensi perlu dikembangkan secara bersamaan agar dapat menghasilkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang utuh. Adapun enam dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak

beragama: (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

## 2. Berkebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman, kebhinekaan, dan (d) berkeadilan sosial.

## 3. Bergotong royong.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah (a) kolaborasi, (b) kepedulian, dan (c) berbagi.

## 4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari

mandiri terdiri dari (a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta (b) regulasi diri.

#### 5. Kritis.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah (a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, (b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (c) merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

#### 6. Dimensi Kreatif.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari (a) menghasilkan gagasan yang orisinal serta (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta (c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Pada satuan pendidikan, karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik merupakan menumbuhkan karakter dan kompetensi melalui pengalaman kehidupan sehari-hari serta

penanaman karakter dan kompetensi dalam diri peserta didik pada ekosistem satuan pendidikan dan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

#### **2.1.1.5 Faktor Penghambat Implementasi Program P5**

Pengimplementasian Program P5 ini masih menuai berbagai macam kendala yang akhirnya menghambat jalannya proses implementasi Program P5 sesuai dengan tujuan dan harapan yang dapat memberikan dampak positif secara keseluruhan. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman dan penghayatan yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berkeadilan. Harapan ini dapat dicapai ketika faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan di atas dapat dipenuhi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut tidak dapat dijalankan dengan baik, harapan dan tujuan dari Program P5 tidak akan berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan awalnya. Menurut Intan A (2023:182-183). Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya proses implementasi Program P5:

1. Karakter peserta didik yang berbeda, di mana ketika mengajarkan karakter kepada peserta didik di sekolah, terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Peserta didik, baik individu maupun kelompok memiliki ciri kepribadian dan karakter yang berbeda. Misalnya ada peserta didik yang malas, kurang menyimak atau mengamati, kurang disiplin, dan lupa membawa perlengkapan yang ditentukan.
2. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum baru merupakan faktor yang dapat memengaruhi masih belum optimalnya

penerapan Program P5 di sekolah, sehingga banyak sekolah yang belum menggunakannya akibat dari belum pahamnya pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

3. Kurangnya fasilitator (guru pendamping) yang berperan untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dalam program P5. Hal ini menyebabkan sebagian guru merangkap jam mata pelajarannya sebagai pengajar di kelas-kelas dengan menjadi guru pendamping bagi pengimplementasian Program P5.

#### **2.1.1.6 Faktor Keberhasilan P5**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan kompetensi abad ke-21 kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan pelaksanaan P5 tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk suatu ekosistem pembelajaran yang mendukung. Menurut Intan A (2023:181). Terdapat beberapa faktor pendukung untuk dapat mengimplementasikan Program P5 agar prosesnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa faktornya :

1. Guru dan sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5.
2. Meningkatkan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan platform pembelajaran Merdeka Belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai

dengan kurikulum Merdeka.

3. Penyediaan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Di mana Kurikulum Merdeka harus memperhatikan penggunaan bahan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.

4. Evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan setara dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat sebagai upaya untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal bagi para peserta didik.

#### **2.1.1.7 Hasil Atau Dampak Dari P5**

Menurut Barokah. A (2024:141). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di berbagai sekolah telah memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif terhadap perkembangan siswa. Melalui program P5 ini karakter siswa dibentuk dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang didalamnya juga mencakup pembelajaran kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah serta memperkuat identitas bangsa di kalangan generasi muda.

#### **2.1.2. Kajian Tentang Kearifan Lokal**

##### **2.1.2.1. Pengertian Kearifan Lokal**

Menurut Rumar. M (2022:1582). Secara etimologi, kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (wisdom) dan lokal (local). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (local wisdom), pengetahuan setempat (local knowledge) dan kecerdasan setempat (local genius) (Shufa, 2018). Sedangkan menurut Taylor dan de Leo dalam (Chaiphar et al., 2013) menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah tatanan hidup yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain dalam bentuk agama, budaya, atau adat istiadat yang umum

dalam sistem sosial masyarakat.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, nilai, tata aturan atau norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

### **2.1.2.2 Jenis Kearifan Lokal**

Menurut Ernawi (dalam A. Jupri, 2019:10-13) jenis kearifan lokal meliputi tata kelola, nilai-nilai adat, serta tata cara dan prosedur, termasuk dalam pemanfaatan ruang (tanah ulayat).

#### **1. Tata Kelola**

Di setiap daerah pada umumnya terdapat suatu sistem kemasyarakatan yang mengatur tentang struktur sosial dan keterkaitan antara kelompok komunitas yang ada, seperti Dalian Natolu di Sumatera Utara, Nagari di Sumatera Barat, Kesultanan dan Kasunanan di Jawa dan Banjar di Bali. Sebagai contoh, masyarakat Toraja memiliki lembaga dan organisasi sosial yang mengelola kehidupan di lingkungan perdesaan.

#### **2. Sistem nilai**

Sistem nilai merupakan tata nilai yang dikembangkan oleh suatu komunitas masyarakat tradisional yang mengatur tentang etika

penilaian baik-buruk serta benar atau salah. Sebagai contoh, di Bali, terdapat sistem nilai Tri Hita Karana yang mengaitkan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan Tuhan, alam semesta, dan manusia. Ketentuan tersebut mengatur hal-hal adat yang harus ditaati, mengenai mana yang baik atau buruk, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, yang jika hal tersebut dilanggar, maka akan ada sanksi adat yang mengaturnya).

### 3. Tata cara atau prosedur

Beberapa aturan adat di daerah memiliki ketentuan mengenai waktu yang tepat untuk bercocok tanam serta sistem penanggalan tradisional yang dapat memperkirakan kesesuaian musim untuk berbagai kegiatan pertanian, seperti: Pranoto Mongso (jadwal dan ketentuan waktu bercocok tanam berdasarkan kalender tradisional Jawa) di masyarakat Jawa atau sistem Subak di Bali. Selain itu, di beberapa daerah, seperti Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua umumnya memiliki aturan mengenai penggunaan ruang adat termasuk batas teritori wilayah, penempatan hunian, penyimpanan logistik, aturan pemanfaatan air untuk persawahan atau pertanian hingga bentuk-bentuk rumah tinggal tradisional.

#### 4. Ketentuan khusus (Kawasan Sensitif, Suci, Bangunan).

Mengenai pelestarian dan perlindungan terhadap kawasan sensitif, seperti di Sumatera Barat, terdapat beberapa jenis kearifan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, tanah, dan air seperti Rimbo Larangan (hutan adat/hutan larangan), Banda Larangan (sungai, anak sungai / kali larangan), Parak (suatu lahan tempat masyarakat berusaha tani dimana terdapat keberagaman jenis tanaman yang dapat dipanen sepanjang waktu secara bergiliran), serta Goro Basamo (kegiatan kerja bersama secara gotong royong untuk kepentingan masyarakat banyak seperti membuat jalan baru, bangunan rumah ibadah, membersihkan tali bandar (sungai), dan menanam tanaman keras).

#### **2.1.2.3. Bentuk Kearifan Lokal**

Bentuk-bentuk kearifan lokal menurut Haryanto (2014:212) ialah kedamaian dalam menjalankan agama dalam bentuk kegiatan sosial yang didasari pada suatu kearifan lokal budaya. Budaya dalam hal ini yaitu nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan- aturan khusus merupakan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat. Nilai tertinggi yang berhubungan dengan karifan lokal misalnya adanya rasa cinta kepada pencipta alam semesta beserta yang ada didalamnya dan juga tanggungjawab, selalu jujur, selalu disiplin, dan juga mempunyai rasa hormat menghormati, mempunyai rasa sayang dan juga peduli , dan tidak mudah menyerah, berkeadilan , dan juga mempunyai toleransi dan juga rasa

persatuan.

Menurut Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan ditempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Apabila mau untuk tetap bertahan lebih lama lagi harus bisa menyesuaikan dengan perubahan zaman, tapi tidak hanya cukup hanya dengan mengikuti perubahan zaman saja, yang mana harus mempunyai tujuan dalam masyarakat, Hal itu karena *local wisdom* harus bisa bersatu dengan semua masyarakat dan menjadi panutan dalam masyarakat, dan yang paling penting sekali *local wisdom* harus selalu diperhatikan jati diri serta nilai-nilai yang ada di dalam local wisdom itu sendiri.

### **2.1.3. Kajian Tentang Peserta Didik**

#### **2.1.3.1. Pengertian Peserta Didik**

Menurut Darmiah (dalam Chairuna S, dkk, 11 : 2023). Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Darmiah, 2021).

Dalam perspektif Islam ada beberapa kata yang bisa disebut peserta didik yaitu murid, tholib al-'ilm (jamaknya at-thullab), tilmidz (jamaknya talamidz). Kata murid berarti orang yang memerlukan pendidikan. Kata tilmidz diartikan juga murid, berarti orang yang berguru kepada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Kata tholib al-'ilm yang berarti pencari atau penuntut pengetahuan. Namun kata tholib al-'ilm sering digunakan untuk menyebut para pelajar pada tingkat pendidikan menengah atau mahasiswa di perguruan tinggi.

Peserta didik adalah seseorang yang sedang menjalani proses pendidikan untuk mengembangkan dirinya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan. Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka mengikuti proses belajar secara aktif di bawah bimbingan pendidik, baik dalam sistem pendidikan formal seperti sekolah maupun dalam pendidikan nonformal.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, peserta didik dianggap sebagai bagian penting dari proses pendidikan karena merekalah subjek utama yang dibimbing untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya menerima pelajaran, tetapi juga diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

### **2.1.3.2. Hakikat Peserta Didik**

Dilihat dari pemikiran modern peserta didik tidak hanya diakui sebagai target pendidikan, namun peserta didik dibutuhkan sebagai topik pendidikan, seperti menyertakan peserta didik dalam pemecahan kasus pada prosedur pembelajaran. Adapun sebagai berikut

a). Peserta didik sebagai manusia

Sebelum mengkaji tuntas tentang peserta didik dalam relevansinya sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah kunci dan soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.

b). Peserta didik sebagai subjek belajar

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau peserta didik menjadi pokok persoalan dan

sebagai tumpunan perhatian. Didalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain meliputi bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau peserta didik merupakan subjek belajar.

Oleh karena itu harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tapi sebagai subjek belajar aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu. Bantuan guru, orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangat menentukan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan- kemampuan tertentu hanya saja belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga siswa disebut sebagai subjek belajar yang secara aktif berupaya

mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan seorang guru.

### **2.1.3.3. Perkembangan Peserta Didik**

Secara etimologis perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju menjadi lebih baik. Secara terminologis perkembangan diartikan sebagai sebuah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia. Perkembangan dapat pula diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

Perubahan berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan maksudnya, perubahan dalam perkembangan menjadi lebih maju, meningkat, mendalam atau meluas baik fisik maupun psikis berlangsung secara beraturan atau berurutan bukan kebetulan. Perkembangan tersebut bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satuan harmonis.

Perkembangan mengacu pada perubahan sistematis, bertahap, dan berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup seseorang. Terdapat berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kepribadian, sosioemosional, kognitif, dan bahasa. Setiap anak memiliki pola perkembangan yang unik, dipengaruhi oleh berbagai

faktor seperti budaya, pengalaman, dan pendidikan. Pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap anak. Kurikulum dan pengajaran harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga anak-anak dapat belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Aspek- Aspek Perkembangan Peserta Didik menurut Ellena ( 2024:1031) antara lain :

1. Perkembangan Fisik Berkaitan menggunakan pertumbuhan tubuh, misalnya tinggi, berat, dan kekuatan fisik. Pada masa awal sekolah dasar, anak-anak mengalami pertumbuhan yg pesat pada hal kekuatan, koordinasi, dan ekuilibrium motorik kasar juga halus.
2. Perkembangan Kognitif Berhubungan menggunakan kemampuan berpikir, mengingat, tahu, dan memecahkan masalah. Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai tahu konsep sebab-akibat, bisa mengelompokkan objek, tahu saat & ruang, dan memperlihatkan ketertarikan dalam nomor dan huruf.
3. Perkembangan Bahasa Meliputi kemampuan anak pada mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di usia sekolah dasar, anak mengalami peningkatan kosakata yang signifikan dan mulai memakai bahasa menggunakan lebih kompleks.
4. Perkembangan Sosial-Emosional Berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan memahami nilai-nilai sosial.
5. Perkembangan Kepribadian Berkaitan dengan pembentukan karakter, nilai-nilai, dan identitas diri. Anak mulai menunjukkan preferensi pribadi, minat, serta gaya belajar yang berbeda

#### **2.1.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik**

Manusia sangat —unikl dan karena keunikannya tentunya memiliki perbedaan antar sesama manusi, termasuk peserta didik. Karena keunikannya juga memiliki perbedaan dalam melakukan interaksi, penggunaan bahasa, mengingat dan dalam menggunakan fungsi-fungsi lainnya. Ada yang dengan cepat melakukan interaksi, ada yang lambat, ada yang memiliki daya ingat kuat ada juga memiliki daya ingat lemah, ada yang pandai matematika, tetapi lemah dalam bahasan dan masih banyak lagi perbedaan yang mungkin ada muncul di dalam setiap individu

Sehingga setiap orang dapat mengalami proses perubahan sebagaimana tugas-tugas perkembangan yang seharusnya. Tahap-tahap pertumbuhan idealnya dilalui dan minimal kondisi yang dapat menghalangi pertumbuhan yang terjadi. Dalam proses tumbuh kembang yang dialami setiap individu ada kontribusi faktor internal maupun eskternal yang berdampak terhadap tumbuh-kembangnya. Menurut

M. Limbong (2020:24-38) faktor yang mempengaruhi peserta didik sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan dalam diri tiap individu. Sebagai makhluk hidup yang memiliki kemampuan luar biasa dan telah terbukti dari berbagai

penemuan yang dilakukan manusia itu sendiri dan manfaatnya bagi manusia lainnya. Seiring dengan kemajuan yang begitu pesat dalam berbagai bidang pengetahuan.

b. Bakat khusus

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat tertentu. Dua anak bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi yang satu lebih menonjol dari yang lain bahkan saudara sekandung dalam satu keluarga bisa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak yang satu mempunyai bakat untuk bekerja dengan angka-angka, anak yang lain dalam bidang olahraga, mengarang). Artinya, setiap anak memiliki bakat khususnya dan dengan kapasitas yang berbeda. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa setiap anak mempunyai bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis dan derajatnya.

c. Keterkaitan kecerdasan bakat

Setelah membahas mengenai kecerdasan, maka bakat merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Untuk mengoptimalkannya diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan motivasi internal maupun eksternal agar bakat itu dapat terwujud seoptimal mungkin. Misalnya seseorang mempunyai bakat menggambar, jika ia tidak pernah diberi kesempatan untuk mengembangkan dan

diperlengkapi dengan media untuk menggambar, ada kemungkinan bakat tersebut tidak akan ditampilkan optimal.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Kesehatan dan nutrisi

Faktor eksternal yang mungkin terjadi yaitu saat kehamilan ibu mengalami keracunan makanan, terkena penyakit berbahaya yang menyebabkan janin mengalami gangguan, atau mengalami kecelakaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehamilan dan pertumbuhan-perkembangan janin. Kita mengetahui bahwa pengaruh nutrisi dan stimuli yang diberikan dari luar juga berpengaruh.

### b. Peran keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anggota keluarga. Apakah keluarga memberikan perhatian, kasih sayang, tanggung jawab yang menjadi kewajibannya dalam membesarkan anak-anaknya. Tentunya tidak semua melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara utuh terhadap anak-anaknya. Karena ada orangtua justru tidak memberikan kenyamanan terhadap anak-anaknya, karena dipicu oleh banyak faktor.

c. Faktor lingkungan

Sekolah sebagai salah satu faktor lingkungan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik. Seperti relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, relasi orang tua dan guru. Tersediakah wadah yang memberikan peluang bagi guru-guru maupun orang tua dan siswa untuk melakukan aktivitas bersama. Ini memang tidak mudah dilakukan, tetapi dapat dikondisikan sesuai kebutuhan. Termasuk aktivitas ekstra kurikuler juga dapat sebagai salah satu wadah bagi siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas dirinya.

## 2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Indah Lestari, Skripsi Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid pekalongan Tahun 2024	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal Seni Tari Kuntulan pada siswa kelas IV di MI Al Islamiyah 02 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Aspek penelitian mengenai siswa</li> </ul> Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang diteliti ini adalah MI Al Islamiyah 02 Dukuhwaru Kecamatan Dukuhwaru</li> </ul>	Hasil pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di MI Al Islamiyah 02 Dukuhwaru meliputi: Menyiapkan Siswa, Berdoa Dipimpin Oleh Perwakilan Siswa, Pemanasan, Pendinginan

		Tegal	Kabupaten Tegal, sedangkan penelitian kami di SMA Negeri 2 karangan	setelah latihan seni tari kuntulan, Penutup (do'a dan pemberian motivasi kepada para siswa). Evaluasi meliputi evaluasi bersifat menyeluruh, evaluasi P5 fokus kepada proses dan bukan hasil akhir, tidak terdapat bentuk evaluasi yang mutlak dan seragam, menggunakan berbagai bentuk asesmen, dan melibatkan peserta didik.
2.	Aisyah Ramadhani, Haizah Zarga Anggrayni, Nabila Muthia, Rezky Maghfirah, Nashiro Jamila, Jurnal/Artikel, Universitas Negeri Padang Tahun 2024.	Kearifan Lokal sebagai Implementasi P5 pada kurikulum Merdeka di SMA Pembangunan Laboratorium UNP	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>• Aspek penelitian mengenai siswa</li> </ul> <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang diteliti ini di SMA Pembangunan Laboratorium Sedangan</li> </ul>	SMA Pembangunan Laboratorium UNP menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tujuan mengembangkan kapasitas dan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam P5, enam

			<p>penelitian kami di SMA Negeri 2 karangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk penelitian ini berupa jurnal</li> </ul>	<p>dimensi terintegrasi dengan elemen-elemen seperti beriman, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap tingkatan kelas mendapatkan dua dimensi dan elemen untuk penguatan karakter dan pengembangan kemampuan. Evaluasi dilakukan bukan lewat nilai tertulis, melainkan melalui karakter dengan fokus pada kearifan lokal, yang menjadi bagian penting dari budaya dan identitas daerah.penguatan</p>
3.	Desiani Masito, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup 2023.	Implrmentasi <i>Project</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan lokal Seni	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian mmenggunakan metode kualitatif</li> <li>Aspek penelitian mengenai siswa</li> </ul>	<p>Proses project tari indang ini tidak akan mungkin berjalan secara lurus akan tetapi bagaimana kendala tersebut</p>

		<p>Daerah tari Indang kelas 1 di MIN 03 Kepahiang.</p>	<p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenjang pendidikan yang di teliti ini di MIN 03 Kepahiang sedangkan penelitian kami di SMA Negeri 2 Karang</li> <li>• Penelitian ini berfokus pada subjek kreasikan tari indang saja sedangkan peneliti mengarah tradisi dan permainan tradisional</li> </ul>	<p>menjadi peluang yang strategis untuk mengorganisir kendala dengan cara usaha atau metode yang kreatif dan menarik, komunikasi yang baik di antara peserta didik dengan tenaga pendidik (feedback), serta membangun hubungan sosial dan emosional ini sangat di perlukan agar tidak melahirkan sikap egois dan sikap acuh tak acuh yang tidak merupakan jati diri bangsa Indonesia.</p>
--	--	--	---	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Membuat rancangan penelitian adalah salah satu tahapan penting dalam melakukan penelitian, Karena melalui rancangan penelitian dapat mengetahui pedoman arah strategi agar memperoleh data yang tepat sehingga mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut rancangan penelitian ini sebagai berikut.

##### **3.1.1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

Ditinjau dari judul penelitian yang saya ambil yaitu —Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025| yang didalamnya membahas terkait Kearifan Lokal dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar. Menurut Indah Lestari (2024 : 9).

Berdasarkan judul penelitian yang saya teliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Creswell (dalam Sulaiman Akmal, 2023:3220) Menurut (Creswell, 2016)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang tujuannya mengeksplorasi situasi yang akan diteliti secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang —Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal SMA Negeri 2 Karanganyar Siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **3.1.2. Prosedur penelitian**

#### **3.1.2.1. Tahapan Persiapan**

Untuk menentukan penelitian ini ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Mengajukan judul kepada pihak Progam Studi dan Dosen Pembimbing

- b. Mencari referesnsi di media internet seperti jurnal atau di perpustakaan
- c. Mengajukan surat izin ke BAU untuk melaksanakan observasi di SMA Negeri 2 Karang
- d. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
- e. Menyusun proposal penelitian
- f. Konsultasi proposal penelitian
- g. Ujian seminar proposal
- h. Konsultasi setelah melakukan seminar proposal dengan Dosen Pembimbing.

### **3.1.2.2. Tahapan Pelaksanaan**

Tindakan selanjutnya pada tahap ini peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai beerikut:

- a. Mengurus surat permohonan izin penelitian.
- b. Membuat dan menyiapkan instrumen sebagi alat pengambilan data.  
Melakukan observasi berupa wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Karang terkait —Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Di SMA Negeri 2 Karang Siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2024/2025.
- c. Menyeleksi data.

- d. Melaksanakan analisis kesimpulan data.
- e. Mendeskripsikan hasil data.

### **3.1.2.3. Tahapan Pelaporan**

Tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- 1 Menyusun laporan hasil penelitian dan konsultasi kepada Dosen Pembimbing
- 2 Mengikuti ujian di depan Dosen Penguji
- 3 Menyampaikan presentasi hasil laporan hasil penelitian

## **3.2. Peran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, sehingga peran peneliti sangatlah penting dalam menemukan seluruh kegiatan penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data agar mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Menurut Saryono (dalam A. Fattah, 2023:34) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

### **3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul —Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2024/2025, menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua sumber data tersebut:

#### **1. Sumber data primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu waka kurikulum SMA Negeri 2 Karanganyar, guru penanggung jawab kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Karanganyar, perwakilan peserwta didik SMA Negeri 2 Karanganyar.

#### **2. Sumber data sekunder**

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dari buku, internet, jurnal, skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian.

### **3.4. Metode Pengumpulan Datandan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Penggunaan metode dan instrumen merupakan bagian penting dalam pengumpulan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Tanpa mengetahui teknik pwnumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan atau data yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Hardani dkk (2020:122) —dalam penelitian kualitatif, pegumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observasi*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasil.

Berikut metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam

metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Menurut Arikunto (dalam S. Adhimah, 2020:59-60) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing- masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

Menurut Ridwan & N. F. Tungka (2024:42-45) dalam memahami penelitian kualitatif wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

#### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei ataupun penelitian kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan

dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (guideline interview) yang telah dipersiapkan.

## 2. Wawancara semi terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur yang cenderung kaku, tidak lentur, dan sengaja menciptakan jarak antara peneliti dan partisipan, metode tersebut lebih cocok digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, wawancara semi terstruktur lebih sesuai diterapkan dalam penelitian kualitatif. Salah satu alasan utama mengapa jenis wawancara ini lebih tepat untuk studi kualitatif adalah karena peneliti memiliki keleluasaan penuh dalam mengajukan pertanyaan serta mengatur jalannya dan suasana wawancara. Dalam pelaksanaannya, tidak ada daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya—peneliti hanya mengandalkan pedoman wawancara (interview guideline) sebagai acuan dalam menggali informasi. Wawancara ini mendekati bentuk wawancara tak terstruktur.

## 3. Wawancara tak terstruktur

Jenis wawancara ketiga adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini mirip dengan wawancara semi terstruktur, namun memberikan kebebasan yang lebih luas, termasuk dalam penggunaan pedoman wawancara. Salah satu kekurangannya adalah arah pembicaraan bisa menjadi tidak fokus atau menyimpang karena topik yang dibahas tidak dibatasi secara jelas. Oleh karena itu, wawancara tidak terstruktur kurang cocok digunakan dalam penelitian kualitatif, karena cenderung menghasilkan data yang melebar daripada mendalam. Jenis wawancara ini lebih sesuai digunakan dalam situasi informal seperti obrolan santai, talk-show, seminar, kuliah umum, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk menjangkau topik secara luas tanpa fokus tertentu.

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan guru yang membina Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak

terstruktur yaitu untuk memperoleh data dan informasi secara akurat dan lengkap terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Winda Hurotul, 2024:16) Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi merupakan fokus penelitian pada Teknik observasi. Seperti melakukan pengamatan secara langsung sebagai pelanggan, mengamati perbandingan harga dari ojek konvensional dengan layanan transportasi online lain. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati serta mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekolah terkait Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema kearifan Lokal Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2024/2025.

## 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan- catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen- dokumen Sistem Informasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data berupa dokumentasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMA Negeri 2 Karanganyar.

### **3.4.3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur.

Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur.

#### **1. Wawancara**

Pada metode pengumpulan data wawancara, maka instrumen pendukungnya adalah wawancara yaitu tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Adapun alat yang digunakan sebelum memulai wawancara yaitu buku catatan dan handphone untuk merekam suara ketika melakukan wawancara.

**Tabel 3.4.2.2 Pedoman Wawancara**

## a. Wawancara kepada Waka Kurikulum

No	Aspek yang digali	Indicator	Pertanyaan
1.	Implementasi Projek P5 Tema Kearifan Lokal	1. Perencanaan program 2. Integrasi tema kearifan lokal dalam kurikulum 3. Pengawasan dan evaluasi	1. Bagaimana proses perencanaan dan pengawasan Projek P5 dengan tema Kearifan Lokal di kelas XII? 2. Bagaimana integrasinya dalam kurikulum?
2.	Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi	1. Kebijakan dan dukungan sekolah. 2. Fasilitas pendukung 3. Dukungan dari guru dan stakeholder lain.	1. Apa saja faktor dari pihak sekolah yang mendukung keberhasilan pelaksanaan P5? 2. Sejauh mana keterlibatan guru dan stakeholder eksternal??
3.	Faktor penghambat	1. Kurangnya sumber daya 2. Ketidaksiapan guru/siswa 3. Keterbatasan waktu	1. Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan P5? 2. Bagaimana langkah strategis sekolah untuk mengatasinya?
4.	Dampak atau Hasil	1. Capaian profil pelajar Pancasila 2. Dampak terhadap karakter siswa 3. Peningkatan kesadaran budaya lokal	1. Apa dampak yang paling terlihat dari pelaksanaan P5 ini? 2. Apakah terdapat perubahan signifikan dalam karakter dan sikap siswa kelas XII?

## b. Wawancara kepada Pembina P5

No	Aspek yang digali	Indicator	Pertanyaan
1.	Implementasi Projek P5 Tema Kearifan Lokal	1.Strategi pelaksanaan di lapangan 2, Jenis kegiatan bertema kearifan lokal 3.Keterlibatan siswa	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan P5 bertema Kearifan Lokal di kelas XII? 2. Aktivitas apa saja yang dilakukan siswa dalam kegiatan tersebut?
2.	Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi	1.Dukungan dari sekolah 2.Antusiasme siswa 3. Kolaborasi dengan masyarakat sekitar	1. Apa saja faktor yang membantu kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan P5? 2. Bagaimana keterlibatan pihak luar seperti tokoh adat atau komunitas?
3.	Faktor penghambat	1.Hambatan teknis 2.Kurangnya pemahaman siswa 3.Kendala dalam koordinasi	1. Apa saja tantangan atau kendala yang paling sering ditemui dalam kegiatan P5? 2. Bagaimana Anda dan tim mengatasi kendala tersebut?
4.	Dampak atau Hasil	1.Perubahan perilaku siswa 2. Keterampilan baru yang diperoleh siswa 3. Apresiasi terhadap budaya lokal	1. Apa saja hasil atau dampak yang telah terlihat dari siswa setelah mengikuti P5? 2. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap dan karakter?

## c. Wawancara kepada Siswa

No	Aspek yang digali	Indicator	Pertanyaan
1.	Implementasi Projek P5 Tema Kearifan Lokal	1.Pengalaman mengikuti kegiatan 2.Pemahaman terhadap tema kearifan lokal 3.Partisipasi aktif	1. Ceritakan pengalaman kamu mengikuti Projek P5 bertema Kearifan Lokal. 2. Apa kegiatan yang paling berkesan bagi kamu?
2.	Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi	1. Dukungan dari guru dan teman 2. Ketersediaan alat/bahan 3.Motivasi pribadi	1. Apa saja hal yang menurut kamu membuat kegiatan P5 berjalan dengan baik? 2. Siapa saja yang banyak membantu kamu dalam proses kegiatan?
3.	Faktor penghambat	1. Kesulitan dalam memahami materi 2.Kurangnya waktu 3.Hambatan teknis	1. Apakah kamu mengalami kesulitan selama mengikuti kegiatan P5? 2. Apa saja tantangan yang kamu hadapi?
4.	Dampak atau Hasil	1. Pemahaman terhadap budaya lokal 2.Perubahan dalam sikap atau karakter 3.Keterampilan yang dikembangkan	1. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti P5? 2. Apakah kegiatan ini mengubah cara pandang kamu terhadap budaya lokal atau nilai-nilai Pancasila?

## 2. Observasi

Dalam metode pengumpulan data melalui instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi yang mencakup indikator-indikator yang mungkin muncul selama proses observasi. Pedoman observasi tersebut ditunjukkan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 2 Karang. Seperti visi misi sekolah peraturan tata tertib sekolah, struktur organisasi dan lain-lain. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah kamera dan buku catatan.

## 3. Dokumentasi

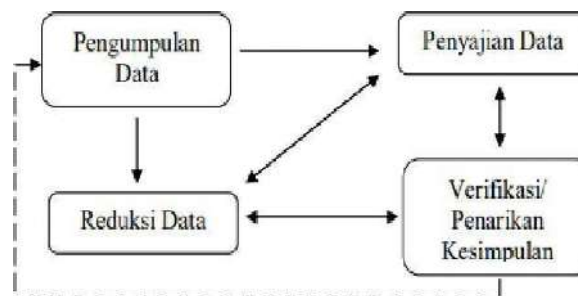
Dalam pengumpulan data dokumentasi, instrumen pendukung yang digunakan terdiri dari berbagai dokumen tertulis, seperti profil sekolah, data siswa, daftar kegiatan siswa, dan dokumen lainnya, yang berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 2 Karang.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam mengelola data penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari selesai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data berupa:



**Gambar 3.5 Teknik Analisis Data**

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Penyajian Data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga mejadi informasi yang dapat disimpulkan.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **3.6. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen penting didalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dan data yang didapat harus memenuhi syarat keabsahan data. Menurut Sugiyono (2022:364-370) —pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)l. Sebagai alat uji kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat ujinya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan beberapa sumber yang telah didapatkan.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.